



ABSTRAK

REPRESENTASI MORALITAS DAN MITOS GAIB PADA FILM KEMAH TERLARANG: KESURUPAN MASSAL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Anjar Dimas Saputra
5211711167

Film *Kemah Terlarang: Kesurupan Massal* merupakan film horor Indonesia yang diadaptasi dari kisah nyata dan mengangkat tema tentang moralitas serta kepercayaan masyarakat terhadap mitos gaib. Film ini menampilkan simbol-simbol budaya Jawa seperti sesajen, weton, dan kesurupan sebagai representasi nilai moral dan sistem kepercayaan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana simbol-simbol tersebut direpresentasikan dalam film melalui narasi dan elemen visual yang kaya makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga level pemaknaan: denotatif, konotatif, dan mitos. Fokus kajian terletak pada adegan-adegan yang merepresentasikan pelanggaran norma adat dan konsekuensi spiritualnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi moralitas tergambar melalui tindakan remaja yang mengabaikan larangan adat dan mengalami konsekuensi gaib, sedangkan mitos gaib direpresentasikan melalui sosok makhluk halus dan kepercayaan terhadap waktu dan ruang sakral. Simbol-simbol seperti sesajen, musik gamelan, dan weton tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan ideologi budaya yang hidup dalam masyarakat Jawa.

Kata Kunci: Representasi, Moralitas, Mitos Gaib, Semiotika, Film

ABSTRACT

REPRESENTATION OF MORALITY AND SUPERNATURAL MYTH IN THE FILM “KEMAH TERLARANG: KESURUPAN MASSAL” (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)

Anjar Dimas Saputra
5211711167

The film “Kemah Terlarang: Kesurupan Massal” is an Indonesian horror film adapted from a true story, exploring themes of morality and cultural beliefs in supernatural myths. The film features Javanese cultural symbols such as offerings (sesajen), weton (traditional Javanese birth dates), and possession, which represent moral values and local belief systems. This study aims to reveal how these symbols are represented through narrative and rich visual elements. This research employs a qualitative approach using Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three levels of meaning: denotative, connotative, and mythological. The focus of this analysis lies in scenes that depict violations of traditional norms and their spiritual consequences. The findings show that morality is represented through the behaviour of youths who ignore customary taboos and experience supernatural consequences, while supernatural myth is conveyed through depictions of spirits and beliefs in sacred times and spaces. Symbols such as sesajen, gamelan music, and weton serve not only aesthetic purposes but also communicate moral messages and cultural ideologies embedded in Javanese society.

Keywords: *Representation, Morality, Supernatural Myth, Semiotics, Film*